BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Setiap pekerjaan memiliki resiko keselamatan, diantaranya kecelakaan kerja dan penyakit akibat pekerjaan. Selain pada saat bekerja, kecelakaan kerja pun kerap terjadi ketika seorang karyawan dalam perjalanan menuju tempat ia bekerja atau pun kecelakaan kerja terjadi pada saat ia pulang ke tempat tinggalnya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki pekerja lebih dari 100 orang di wajibkan oleh pemerintah untuk mengikutsertakan karyawannya di sebuah perusahaan asuransi, sebagai contoh misalnya sebagai peserta Jamsostek. Bentuk perlindungan, pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan diselenggarakan dalam bentuk program jaminan sosial tenaga kerja yang bersifat dasar dengan berasaskan usaha bersama, kekeluargaan dan gotong royong sebagai mana terkandung dalam jiwa dan semangat pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Mafaat dari program Jaminan Sosial Tenaga Kerja, salah satunya adalah jaminan Keselamatan Kerja dari PT Jamsostek tersebut adalah agar ketika salah satu peserta Jamsostek mengalami kecelakaan kerja, dalam proses pemulihan kecelakaan tersebut tidak menghabiskan banyak biaya. Sehingga tabungan yang telah dikumpulkan selama bekerja di perusahaan tersebut tidak akan habis hanya karena kecelakaan kerja yang dialaminya tersebut.

Hanya saja tidak setiap karyawan mengetahui cara-cara mengklaim kasus yang sering ada, contohnya ketika mengalami kecelakaan kerja. Karena ketidaktahuannya karyawan mengenai proses mengklaim ini, tak jarang karyawan mengeluh karena lamanya pencairan dana asuransi dari kasus yang telah di klaim.

Maka dari itu penulis memutuskan untuk meneliti "**Sistem Informasi Untuk Klaim JKK bagi Peserta JAMSOSTEK"**

I.2 IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH

a. Identifikasi Masalah

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa hampir seluruh karyawan peserta jamsostek tidak mengetahui cara-cara untuk memgklaim kasus. Maka identifikasi masalah adalah :

- Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses mengklaim kasus JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja) dikarenakan prosesnya yang panjang.
- Banyaknya karyawan yang tidak mengetahui proses klaim JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja) karena tidak disosialisasikan secara umum proses tersebut kepada peserta Jamsostek.

b. rumusan masalah

- Bagimana cara mengklaim kasus JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja) dengan benar agar setiap peserta Jamsostek mengetahui prosedur tersebut dan dapat menyelesaikannya dengan waktu secepat-cepatnya.

I.3 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dari kerja praktek yang penulis lakukan di PT JAMSOSTEK (Persero) adalah untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para karyawan di perusahaan tersebut dan mencari pengalaman kerja di bidang teknologi informatika.

Tujuan dari kerja praktek yang penulis lakukan di PT JAMSOSTEK (Persero) adalah agar setiap peserta Jamsostek mengetahui proses mengklaim kasus JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja) dengan benar dan dapat menyelesaikannya dengan waktu secepat-cepatnya.

1.4 BATASAN MASALAH

Batasan masalah kerja praktek yang penulis lakukan yaitu di seputar program JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja) di PT. Jamsostek (Persero).

1.5 LOKASI DAN JADWAL KERJA PRAKTEK

Lokasi tempat penulis melakukan kerja praktek, yaitu :

PT. JAMSOSTEK (PERSERO)

Kanwil IV

Jl. P. Hasan Mustofa No. 39 Bandung 40124

Tlp. (022) 7200610, 7102732

Fax. (022) 7200609

Berikut kegiatan yang penulis lakukan selama kerja praktek di perusahaan tersebut :

Gambar 1.1

Jadwal kegiatan kerja praktek

NO	AKTIVITAS	WAKTU (hari)																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Pengarsipan surat masuk-surat keluar	**X**	**X**	**X**	**X**	**X**															
2	Input jumlah PC, Printer, dan SIPT cabang cimahi						**X**	**X**	**X**												
3	Membuat topologi jaringan									**X**	**X**										
4	Memformat PC											**X**	**X**								
5	Back up Data													**X**							

6	Input data sakit cabang-cabang													**X**	**X**					
7	Pengambilan Data perusahaan, JKK, dan wawancara															**X**	**X**	**X**	**X**	
8	Penyelesaian kerja praktek(nilai)																			**X**

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 PENGERTIAN SISTEM

SISTEM adalah kesatuan yang terdiri dua atau lebih komponen atau subsistem yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. (Jogiyanto, 2004;683)

2.1.1 ELEMEN SISTEM

Ada beberapa elemen yang membentuk sebuah sistem, yaitu : tujuan, masukan, proses, keluaran, batas, mekanisme pengendalian dan umpan balik serta lingkungan. Berikut penjelasan mengenai elemen-elemen yang membentuk sebuah sistem :

1. Tujuan

Setiap sistem memiliki tujuan (*Goal*), entah hanya satu atau mungkin banyak. Tujuan inilah yang menjadi pemotivasi yang mengarahkan sistem. Tanpa tujuan, sistem menjadi tak terarah dan tak terkendali. Tentu saja, tujuan antara satu sistem dengan sistem yang lain berbeda.

2. *Masukan*

Masukan (*input*) sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan yang diproses. Masukan dapat berupa hal-hal yang berwujud (tampak secara fisik) maupun yang tidak tampak. Contoh masukan yang berwujud adalah bahan mentah, sedangkan contoh yang tidak berwujud adalah informasi (misalnya permintaan jasa pelanggan).

3. Proses

Proses merupakan bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna dan lbih

bernilai, misalnya berupa informasi dan produk, tetapi juga bisa berupa hal-hal yang tidak berguna, misalnya saja sisa pembuangan atau limbah. Pada pabrik kimia, proses dapat berupa bahan mentah. Pada rumah sakit, proses dapat berupa aktivitas pembedahan pasien.

4. Keluaran

Keluaran (*output*) merupakan hasil dari pemrosesan. Pada sistem informasi, keluaran bisa berupa suatu informasi, saran, cetakan laporan, dan sebagainya.

5. *Batas*

Yang disebut batas (*boundary*) sistem adalah pemisah antara sistem dan daerah di luar sistem (lingkungan). Batas sistem menentukan konfigurasi, ruang lingkup, atau kemampuan sistem. Sebagai contoh, tim sepakbola mempunyai aturan permainan dan keterbatasan kemampuan pemain. Pertumbuhan sebuah toko kelontong dipengaruhi oleh pembelian pelanggan, gerakan pesaing dan keterbatasan dana dari bank. Tentu saja batas sebuah sistem dapat dikurangi atau dimodifikasi sehingga akan mengubah perilaku sistem. Sebagai contoh, dengan menjual saham ke publik, sebuah perusahaan dapat mengurangi keterbasatan dana.

6. Mekanisme Pengendalian dan Umpan Balik

Mekanisme pengendalian (*control mechanism*) diwujudkan dengan menggunakan umpan balik (*feedback*), yang mencuplik keluaran. Umpan balik ini digunakan untuk mengendalikan baik masukan maupun proses. Tujuannya adalah untuk mengatur agar sistem berjalan sesuai dengan tujuan.

7. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar sistem. Lingkungan bisa berpengaruh terhadap operasi sistem

dalam arti bisa merugikan atau menguntungkan sistem itu sendiri. Lingkungan yang merugikan tentu saja harus ditahan dan dikendalikan supaya tidak mengganggu kelangsungan operasi sistem, sedangkan yang menguntungkan tetap harus terus dijaga, karena akan memacu terhadap kelangsungan hidup sistem.
(http://blog.re.or.id/konsep-dasar-sistem-elemen-sistem.htm)

2.1.2 KARAKTERISTIK SISTEM

Suatu sistem mempunai karakteristik atau sifat-sifat yang tertentu, yaitu mempunyai komponen-komponen (components), batas system (soundary), lingkungan luar system (environments), penghubung (interface), masukan (input), keluaran (output), pengolah (process) dan sasaran (objectives) atau tujuan (goal). (Jogiyanto, 2004;684)

2.1.2.1 Komponen system

Suatu system terdiri dari sejumlah komponen ang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. (Jogiyanto, 2004;684)

2.1.2.2 Batas Sistem

Batas system merupakan daerah yang membatasi antara suatu system dengan system yang lainnya atau dengan lingkungan luarnya. (Jogiyanto, 2004;685)

2.1.2.3 Lingkungan Luar Sistem

Lingkungan luar dari suatu system adalah apapun diluar batas dari system yang mempengaruhi operasi sitem. Lingkungan luar system dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan system tersebut. (Jogiyanto, 2004;685)

2.1.2.4 Penghubung Sistem

Penghubung merupakan media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Melalui penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lainnya. (Jogiyanto, 2004;685)

2.1.2.5 Masukan Sistem

Masukan adalah energi yang dimasukkan ke dalam sistem. (Jogiyanto, 2004;685)

2.1.2.6 Keluaran Sistem

Keluaran adalah hasil dari energi yang diolah dan diklarisifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan. Keluaran dapat merupakan masukan untuk subsistem yang lain. (Jogiyanto, 2004;685)

2.1.2.7 Pengolahan Sistem

Suatu system dapat mempunyai suatu bagian pengolah atau system itu sendiri sebagai pengolahnya. Pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran. Suatu system produksi akan mengolah masukan berupa bahan baku dan bahan-bahan uang lain menjadi keluaran berupa barang jadi. (Jogiyanto, 2004;686)

2.1.2.8 Sasaran Sistem

Suatu system pasti mempunyai tujuan atau sasaran. Kalau suatu system tidak mempunyai sasaran, maka operasi system tidak aka nada gunanya. Sasaran dari system sangat menentukan sekali masukan yang dibutuhkan system dan keluaran yang akan dihasilkan sistem. (Jogiyanto, 2004;686)

2.1.3 KLASIFIKASI SISTEM

Sistem dapat di klasifikasikan dari beberapa sudut pandangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

2.1.3.1 Sistem diklasifikasikan sebagai sistem abstrak dan sistem fisik.

Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik. Misalnya system teologia, yaitu system yang berupa pemikiran-pemikiran hubungan antara manusia dan tuhan. Sistem fisik merupakan sistem yang ada secara fisik. Misalnya sistem computer, sistem akuntansi, sistem produksi dan lain sebagainya.

2.1.3.2 Sistem diklasifikasikan sebagai sistem alamiah dan sistem buatan manusia.

Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam, tidak dibuat manusia. Misalnya sistem perputaran bumi. Sistem buatan manusia adalah sistem yang dirancang oleh manusia. Sistem buatan manusia yang melibatkan interaksi antara manusia dengan mesin disebut dengan human – machinesystem atau ada yang menyebut dengan man – machinesystem. Sistem informasi akuntanasi merupakan contoh man macinesystem karena menyangkut penggunaan computer yang berinteraksi dengan manusia.

2.1.3.3 Sistem diklasifikasikan sebagai sistem tertentu dan sistem tak tentu.

Sistem tertentu beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi. Interaksi di antara bagian- bagiannya dapat dideteksi dengan pasti, sehingga keluaran dari sistem dapat diramalkan. Sistem computer adalah contoh dari sistem tertentu

yang tingkah lakunya dapat dipastikan berdasarkan program – program yang dijalankan. Sistem tak tentu adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilitas.

2.1.3.4 Sistem diklasifikasikan sebagai sistem tertutup dan sistem terbuka.

Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dengan lingkungan luarnya . sistem ini bekerja secara otomatis tanpa adanya turut campur tangan dari pihak luarnya. Secara teoritis sistem tertutup ini ada, tetapi kenyataannya tidak ada sistem yang benar-benar tertutup, yang ada hanyalah relatively closed system. Sistem terbuka adalah sistem yang berhubungan dan terpengaruh dengan lingkungan luarnya. Sistem ini menerima masukan dan menghasilkan keluaran untuk lingkungan luar atau subsistem yang lainnya. Karena sistem sifat terbuka dan terpengaruh oleh lingkungan luarnya, maka sustu sistem harus mempunyai suatu sistem pengendalian yang baik. Sistem yang baik harus dirancang sedemikian rupa, sehingga secara relative tertutup karena sistem tertutup akan bekerja secara otomatis, terbuka hanya untuk pengaruh yang baik saja. (Jogiyanto,2004;684)

2.2 PENGERTIAN INFORMASI

Informasi dapat di definisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam sutu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti lagi bagi penerimanya. (Jogiyanto, 2004;687)

2.3 PENGERTIAN SISTEM INFORMASI

Sistem informasi dapat di definisikan sebagai suatu system didsalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, member sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengembalian keputusan yang cerdik. (Jogiyanto, 2004;692)

2.4 METODE ANALISIS DAN PERANCANGAN TERSTRUKTUR

2.4.1. FLOWMAP

Flow map adalah sebuah diagram analisis yang sedang berjalan. (http://id.wikipedia.org/wiki/Data_flow_map)

2.5.1. DIAGRAM KONTEK

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. (http://nyobayoo.blogspot.com/2008/09/diagram-konteks.html)

2.6.1. DATA FLOW DIAGRAM

Data Flow Diagram *(DFD)* merupakan alat yang digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir ataupun lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan (Jogiyanto, HM, 2005 :700).

Bab III

Objek observasi

3.1 Tinjauan Umum Perusahaan

Penyelenggara program jaminan sosial merupakan salah satu tangung jawab dan kewajiban Negara untuk memberikan perlindungan sosial ekonomi kepada masyarakat. Sesuai dengan kondisi kemampuan keuangan Negara, Indonesia seperti halnya berbagai Negara berkembang lainnya, mengembangkan program jaminan sosial berdasarkan *funded social security*, yaitu jaminan sosial yang didanai oleh peserta dan masih terbatas pada masyarakat pekerja di sektor formal.

Sejarah terbentuknya PT Jamsostek (Persero) mengalami proses yang panjang, dimulai dari UU No. 33/1947 jo UU No.2/1951 tentang kecelakaan kerja, Peraturan Menteri Perburuhan (PMP) No. 48/1952 jo PMP No.8/1956 tentang pengaturan bantuan untuk usaha penyelenggaraan kesehatan buruh, PMP No. 15/1957 tentang pembentukan Yayasan Sosial Buruh, PMP No.5/1964 tentang pembentukan Yayasan Dana Jaminan Sosial (YDJS), diberlakukannya UU No.14/1969 tentang Pokok-pokok Tenaga Kerja, secara kronologis proses lahirnya asuransi sosial tenaga kerja semakin transparan.

Setelah mengalami kemajuan dan perkembangan, baik menyangkut landasan hukum, bentuk perlindungan maupun cara penyelenggaraan, pada tahun 1977 diperoleh suatu tonggak sejarah penting dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) No. 33 tahun 1977 tentang pelaksanaan program asuransi sosial tenaga kerja (ASTEK), yang mewajibkan setiap pemberi kerja/pengusaha swasta dan BUMN untuk mengikuti program ASTEK. Terbit pula PP No.34/1977 tentang pembentukan wadah penyelenggara ASTEK yaitu Perum Astek.

Tonggak penting berikutnya adalah lahirnya UU No. 3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK). Dan melalui PP No.36/1995 ditetapkannya PT. Jamsostek sebagai badan penyelenggara Jaminan Sosial Tenaga Kerja. Program Jamsostek memberikan perlindungan dasar untuk memenuhi kebutuhan minimal bagi tenaga kerja dan keluarganya, dengan memberikan kepastian berlangsungnya arus penerimaan penghasilan keluarga sebagai pengganti sebagian atau seluruhnya penghasilan yang hilang, akibat resiko sosial.

Selanjutnya pada akhir tahun 2004,Pemerintah juga menerbitkan UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, yang berhubungan dengan Amandemen UUD 1945 dengan perubahan pada pasal 34 ayat 2, dimana Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) telah mengesahkan Amandemen tersebut, yang kini berbunyi : "Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan". Manfaat perlindungan tersebut dapat memberikan rasa aman kepada pekerja sehingga dapat lebih berkonsentrasi dalam meningkatan motivasi maupun produktivitas kerja.

Kiprah Perseroan yang mengedepankan kepentingan dan hak normative Tenaga Kerja di Indonesia terus berlanjut. Sampai saat ini, PT Jamsostek (Persero) memberikan perlindungan 4 program, yang mencakup Program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT) dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) bagi seluruh tenaga kerja dan keluarganya.

Dengan penyelenggaraan yang makin maju, program Jamsostek tidak hanya bermanfaat kepada pekerja dan pengusaha tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian bagi kesejahteraan masyarakat dan perkembangan masa depan bangsa.

Visi dan misi jamsostek

Visi

Menjadi lembaga penyelenggara jaminan sosial tenaga kerja yang terpercaya dengan mengutamakan pelayanan prima dan manfaat optimal bagi seluruh peserta.

Misi

1. Meningkatkan dan mengembangkan Mutu Pelayanan dan Manfaat kepada peserta berdasarkan Prinsip Profesionalisme.
2. Meningkatkan jumlah kepesertaan program Jaminan Sosial Tenaga Kerja
3. Meningkatan Budaya Kerja melalui kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan penerapan Good Corporate Governance (GCG)
4. Mengelola dana peserta secara optimal dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (prudent)
5. Meningkatkan Corporate Values dan Corporate Images.

Program jamsostek

A. Jaminan Kecelakaan Kerja

Mengharuskan perusahaan untuk mengganti biaya kesehatan serta uang transportasi dari tempat kejadian kecelakaan sampai ke rumah sakit. Persyaratan untuk tunjangan kecelakaan adalah cacat dan kematian yang diberikan bagi tenaga kerja yang menderita sakit karena kecelakaan kerja atau penyakit atau meninggal karena kecelakaan tersebut. Tunjangan cacat sementara yang memenuhi persyaratan diberikan kepada karyawan meliputi 100% pendapatan selama empat bulan pertama dan 50% pendapatan untuk bulan sesudahnya.

B. Jaminan Hari Tua

- Merupakan rancangan dana hari tua wajib yang dibayarkan kepada karyawan setelah mencapai umur 55 tahun atau dikarenakan oleh cacat permanent total.
- Memberikan tunjangan yang dapat dibatarkan kepada mereka yang telah diberhentikan oleh perusahaannya yang memiliki masa keanggotaan sekurang-kurangnya telah mencapai 5 tahun dan 6 bulan.
- Menyediakan tingkat simpanan sebesar 10%
- Disumbangkan oleh tenaga kerja hanya sebesar 2% dari gaji kotor namun hak mereka atas tunjangan adalah sebesar 5,7% ditambah bunga simpanan.

C. Jaminan Kematian

Program ini dikontribusi oleh perusahaan sebesar 0,3% dari gaji dan menyediakan suatu pembayaran tunai bagi ahli waris gaji dan menyediakan suatu pembayaran tunai bagi ahli waris dari tenaga kerja yang meninggal sebelum umur 55 tahun.

D. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

Menyediakan pelayanan kesehatan dan pengobatan bagi tenaga kerja anggota untuk rawat inap, rawat jalan, kehamilan, obat-obatan, melahirkanserta pelayanan kesehatan lainnya bagi para anggota serta keluarganya yang sakit. Perusahaan dapat mengambil pilihan apakah mereka hendak bergabung dengan program pemeliharaan kesehatan atau tidak, namun dihauskan agar mereka memiliki fasilitas kesehatan yang lebih baik daripada JAMSOSTEK, mereka dikecualikan untuk bergabung.

Filosofi Jamsostek :

- JAMSOSTEK dilandasi filosofi kemandirian dan harga diri untuk mengatasi resiko sosial ekonomi. Kemandirian berarti tidak tergantung orang lain dalam membiayai perawatan pada waktu sakit, kehidupan dihari tua maupun keluarganya bila meninggal dunia. Harga diri berarti jaminan tersebut diperoleh sebagai hak dan bukan belas kasihan orang lain.
- Agar pembiayaan dan manfaatnya optimal, pelaksanaan program JAMSOSTEK dilakukan secara gotong royong, dimana yang muda membantu yang tua, yang sehat membantu yang sakit dan yang berpenghasilan tinggi membantu yang rendah.

Makna Logo JAMSOSTEK

Gambar 3.1

Makna Logo PT Jamsostek (PERSERO)



Sejak Agustus 1996, bentuk dan penggunaan logo PT JAMSOSTEK (Persero) berubah. Logo ini dikeluarkan erdasarkan Keputusan Doreksi PT JAMSOSTEK (Persero) No. : KEP/228/0896 tanggal 1 Agustus 1996.

Bentuk dan penggunaan logo baru ini mempunyai latar belakang dan konsep pemikiran bahwa PT JAMSOSTEK (persero) bertugas menyelenggarakan Profram Jaminan Sosial Tenaga Kerja yang memberikan perlindungan dasar bagi

tenaga kerja dan keluarganya terhadap resiko social sesuai dengan perundangan yang berlaku.

Bentuk lambing luwes tanpa garistepi atau outline, namun tampil tegas dan lugas menggambarkan kualitas atau nilai-nilai dasar perusahaan yang berpikiran terbuka,tanggap, dan professional.

Huruf J menggambarkan PT JAMSOSTEK (Persero) menggalang dan menjembatani hubungan atas dasar kemitraan dengan pelanggan, pemasok dan antar organisasi sendiri.

Bentuk lingkaran tanpagaris tepi,melambangkan tekad PT JAMSOSTEK (Persero) untuk mewujudkan dirinya menjadi pusat keunggulan dan menjadi tauladan bagi BUMN lainya.

Tulisan JAMSOSTEK pada lambang dilengkapi dengan tulisan PT.Jaminan Sosial tenaga Kerja (Persero),dimaksudkan untuk menjamin kesamaan dan mengukuhkan posisinya sebagai penyelenggara dan kemanfaatan program adalah nilai budaya perusahaan yang menjadi pola tingkah laku perusahaan.

Warna lambang hijau, melambangkan rasa teduh yang didapatkan dari kepuasan pelanggan atas pelayanan dan kemanfaatan program adalah nilai budaya perusahaan yang menjadi pola tingkah laku perusahaan.

Warna hitam dan nuansanya, melambangkan ketegasan, keterkaitan, dan keterikatan (komitmen) melengkapi warna hijau yang teduh.

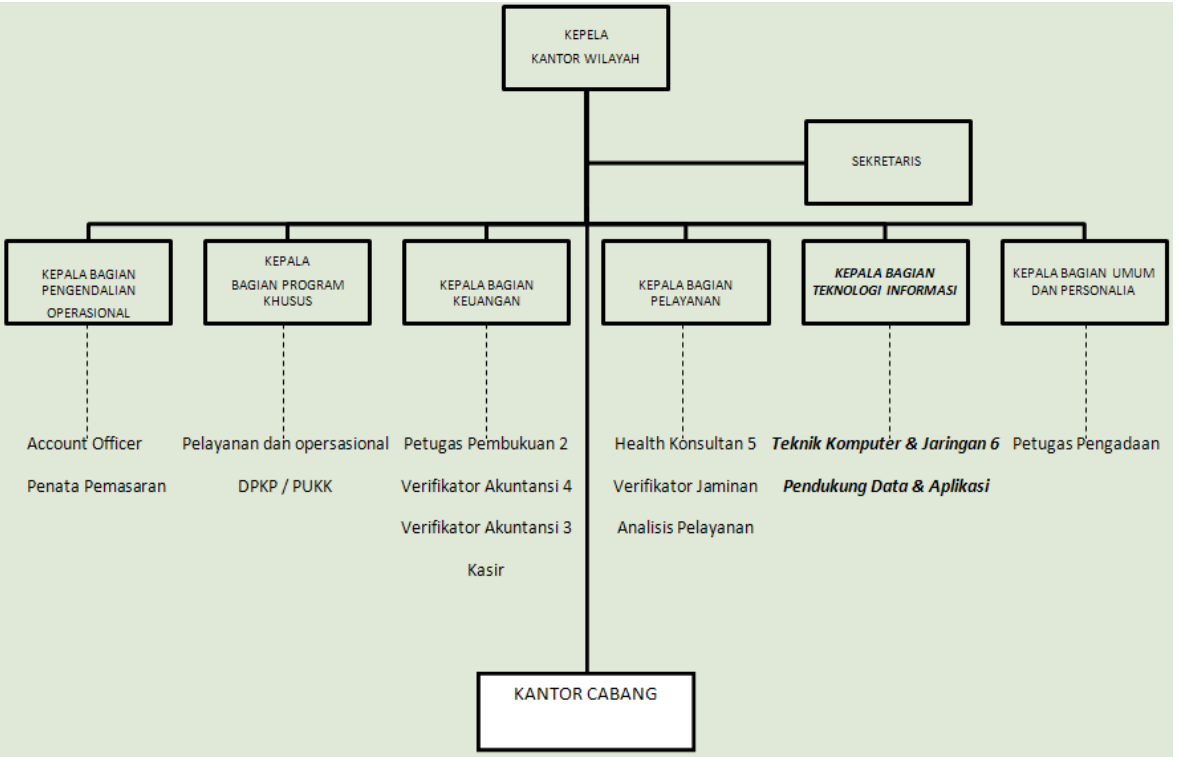
Jenis huruf Avant garde Bold untuk tulisan JAMSOSTEK dan Hevetica Italic untuk tulisan PT Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Persero) digunakan, karena keduanya jenis huruf yang mudah dibaca, bersifat universal penggunaannya, tegas, dan luwes.

3.2 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi PT. Jamsostek (Persero) sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Nomor: KEP/190/082007 bulan Agustus 2007 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT. Jamsostek (Persero), adalah sebagai berikut:

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Kantor Wilayah IV PT Jamsostek (PERSERO)



3.3 Deskripsi Kerja

Kepala kantor wilayah : Merencanakan , mengarahkan, melakukan koordinasi dan mengendalikan kegiatan dan kebijakan operasional kantor wilayah dan kantor cabang dibawahnya yntuk memastikan tercapinya

		taget dan kinerja kantor wilayah dan kantor cabang.
Sekretaris	:	Mengendalikan dan memastikan terlaksananya kelancaran seluruh kegiatan unit kerja melalui pengeloloaan adminstrasi surat menyurat, rapat intern/extern, adminstrasi personil dan sarana/prasarana kerja pada kantor wilayah.
Kepala bagian		
pengendalian operasional	:	Merencanakan, melaksanakan, mengoordinasikan dan mengndalikan kebijakan serta kegiatan pemasaran maupun pelayanan berdasarkan system dan prosedur yang telah di tetapkan di seluruh kantor cabang di wilayahnya.
Pelaporan dan		
Operasional DPKP/PUKK	:	Mengkonsolidasaikan, menyusun dan menyajikan laporan serta satistik mengenai data kepesertaan, iuran, jaminan dam program DPKP/PUKK
Health konsultan 5	:	Melaksanakan pengendalian program JPK(jaminan pemeliharaan kesehatan) dan JKK(jaminan kecelakaan kerja) pada kantor cbang di wilayahnya, agar sesuai dengan standar mutu pelayanan PPK serta meminimalisir klaim JKK bermasalah.
Verifikator jaminan	:	Menerima bukti pembayaran jaminan, melaksanakan verifikasi, meneliti kasus dan membuat hasil kajian.

Kepala bagian keuangan	:	Merencanakan, melaksanakan, melakukan koordinasi dan pengendalian fungsi dan kebijakan keuangan di kantor wilayah dan kantor cabang.
Verifikator akuntansi	:	Melaksanakan dan melakukan verifikasi semua transaksi dan konsolidasi neraca percobaan untuk pembuatan laporan keuangan kantor wilayah.
Kasir	:	Melaksanakan penerimaan, pengeluaran dan penyimpanan uang tunai berdasarkan otoritasi .
Kepala bagian Teknologi informasi	:	Merencanakan, melaksanakan, mengoordinasikan dan mengendalikan teknologi dan system informasi guna memastikan dapat di operasikannya hardwarw, software/aplikasi dan jaringan untuk menunjang operasional serta pengelolaan administrasi database.
Pendukung data dan aplikasi	:	Melaksanakan, mengendalikan dan memantau tindakan teknis terhadap penggunaan aplikasi computer dan kebijakan teknologi informasi bidang perangkat lunak dan database untuk menjamin kehandalan dan keamanan system informasi dan database di kantor wilayah dan kantor cabang.
Teknisi computer dan jaringan	:	Melaksanakan, mengendalikan dan memantau tindakan teknis terhadap penggunaan sarana dan prasarana teknologi informasi beserta kebijakan

		perangkat keras untuk menjamin kehandsalan dan keamanan system dan jaringan computer seluruh kantor cabang.
Kepala bagian umum		
dan personalia	:	Merencanakan, melaksanakan, mengoordinasikan serta mengendalikan kegiatan umum dan kebijakan personil.
Administrator personil	:	Melaksanakan kebijakan dan kegiatan administrasi personil untuk tertib administrasi.
Administrator aktiva	:	Melaksanakan kegiatan administrasi dan pengelolaan aktiva.
Petugas pengadaan	:	Melaksanakan kegiatan pengadaan dan pengelolaan administrasi sarana dan prasarana kerja.

Alamat Perusahaan

Kantor Wilayah IV PT Jamsostek (Persero) :
Jl. P. Hasan Mustofa No. 39, Bandung 40124
Tlp. (022) 7200610, 7102732
Fax. (022) 7200609

Gabar 3.3

Logo PT Jamsostek (Persero)



3.4 ANALISIS SISTEM YANG SEDANG BERJALAN

Tata Cara Pengajuan JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja) di PT Jamsostek (Persero), yaitu :

1. Apabila terjadi kecelakaan kerja pengusaha wajib mengisi form jamsostek 3 (laporan kecelakaan tahap I) dan mengirimkan kepada PT. Jamsostek (persero) tidak lebih dari 2x24 Jam terhitung sejak terjadinya kecelakaan.
2. Setelah tenaga kerja dinyatakan sembuh / meninggal dunia oleh dokter yang merawat, pengusaha wajib mengisi form 3a (laporan kecelakaan tahap II) dan dikirim kepada PT. Jamsostek (persero) tidak lebih dari 2X 24 jam sejak tenaga kerja dinyatakan sembuh/meninggal. Selanjutnya PT. Jamsostek (persero) akan menghitung dan membayar santunan dan ganti rugi kecelakaan kerja yang menjadi hak tenaga kerja/ahliwaris.

3. Form Jamsostek 3a berfungsi sebagai pengajuan permintaan pembayaran jaminan disertai bukti-bukti:
    a. Fotokopi kartu peserta (KPJ).
    b. Surat keterangan dokter yang merawat dalam bentuk form Jamsostek 3b atau 3c.
    c. Kwitansi biaya pengobatan dan perawatan serta kwitansi pengangkutan.

BAB IV

ANALISIS KERJA PRAKTEK

4.1. ANALISIS SISTEM

Analisis sistem adalah suatu sistem yang akan dirancang oleh satu orang atau sekelompok orang yang membentuk sebuah tim.

(http://neoc.multiply.com/journal/item/113/PENGERTIAN_ANALISIS_SISTEM)

4.1.1. ANALISIS DOKUMEN

Analisis dokumen adalah salah satu teknik pengolahan citra digital untuk memperoleh informasi secara cepat dan otomatis melalui media cetak.

(http://ies.eepis-its.edu/prosiding/abstrakdetail.php?id=206)

4.2.1. ANALISIS PROSEDUR YANG SEDANG BERJALAN

Analisis prosedur merupakan suatu analisis yang memberikan gambaran mengenai sistem jaringan dari prosedur-prosedur yang saat ini sedang berjalan pada sebuah organisasi atau instansi, tidak lain dimana tempat kami melakukan kerja praktek yaitu di PT Jamsostek (Persero) secara fungsional yang dihubungkan oleh aliran data yang terdiri dari Flow Map, Diagram Konteks dan DFD.

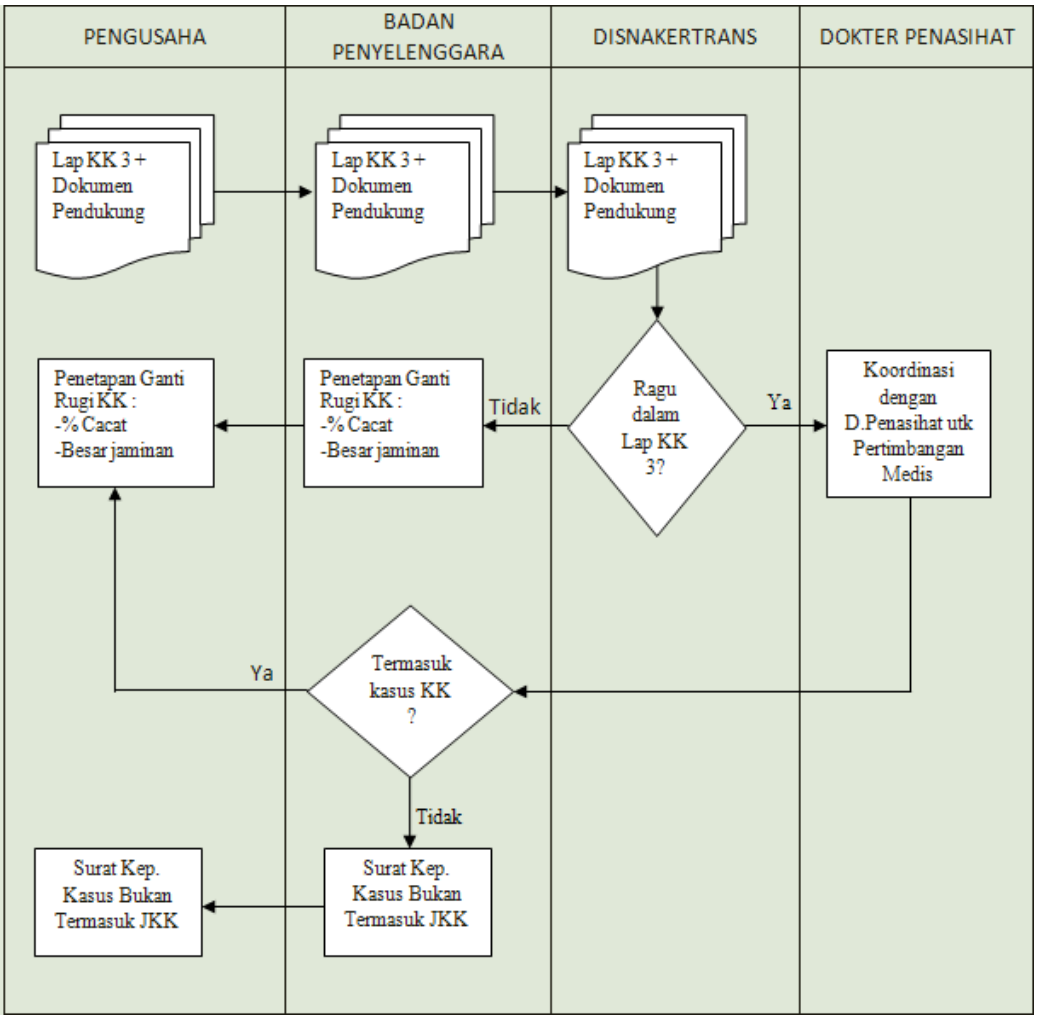
4.1.2.1. FLOW MAP

Flow map adalah sebuah diagram analisis yang sedang berjalan di sebuah perusahaan PT.Jamsostek (PERSERO) tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1

Flow Map Alur Kasus Naik Banding pada Laporan Kecelakaan Kerja

Pada Sistem yang sedang berjalan



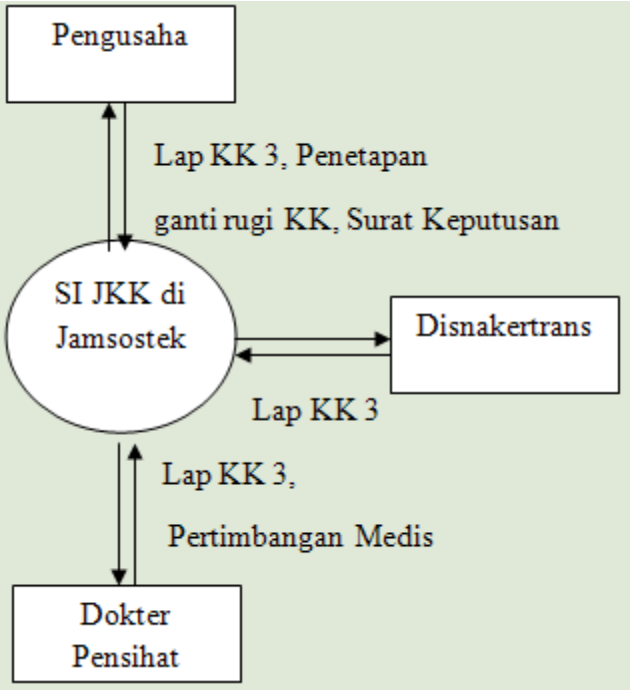
4.1.2.2. DIAGRAM KONTEK

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. (http://nyobayoo.blogspot.com/2008/09/diagram-konteks.html)

Gambar 4.2

Diagram Kontek Alur Kasus Naik Banding pada Laporan Kecelakaan Kerja

Pada Sistem yang sedang berjalan



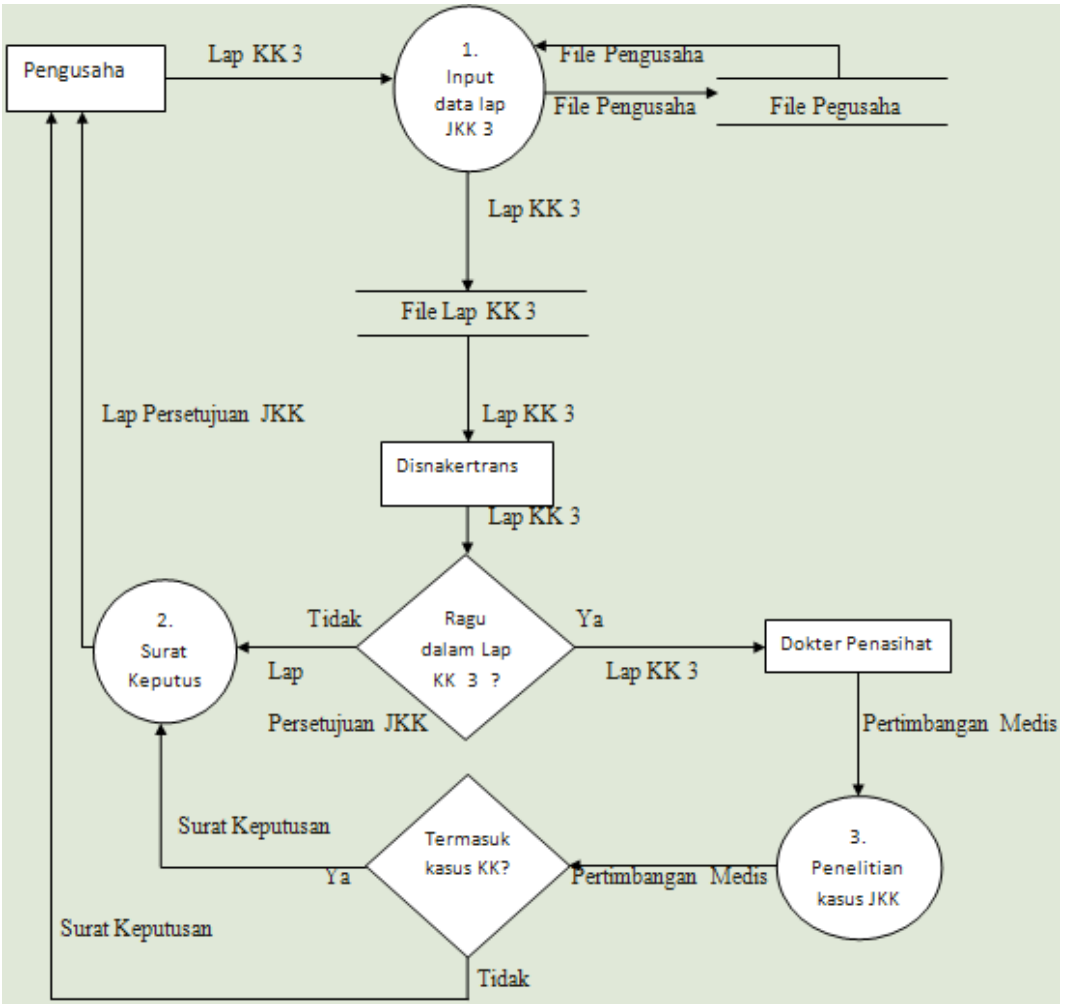
4.1.2.3. DATA FLOW DIAGRAM

Data *Flow Diagram (DFD)* merupakan alat yang digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir ataupun lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan (2). (http://id.wikipedia.org/wiki/Data_flow_diagram)

Gambar 4.3

DFD Alur Kasus Naik Banding pada Laporan Kecelakaan Kerja

Pada Sistem yang sedang berjalan



4.1.3. Evaluasi sistem yang sedang berjalan

DMembutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses mengklaim kasus JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja) dikarenakan prosesnya yang panjang.

4.1 Usulan Perancangan Sistem

4.2.1. Tujuan Perancangan Sistem

Tujuan dari perancangan sistem ini adalah untuk menganalisis kekurangan-kekurangan dari sistem yang sedang berjalan dan mencari pemecahan masalah dari kekurangan sistem tersebut. Selain itu, tujuan lain dari perancangan sistem ini adalah untuk mengimplementasikan hasil pembelajaran yang telah didapat ke dalam sebuah studi kasus.

4.2.2. Perancangan Prosedur Yang Diusulkan

Prosedur sistem klaim JKK yang sedang berjalan saat ini sudah baik, hanya saja dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga menunda pencairan dana yang lebih cepat. Oleh karena itu penulis mengusulkan prosedur yang lebih simpel dari prosedur sebelumnya, yaitu :

1. Perusahaan melaporkan Formulir Jamsostek 3 (Formulir khusus Kecelakaan Kerja) kepada PT Jamsostek sebagai laporan kecelakaan kerja tahap 1 dalam waktu tidak lebih dari 2x24 jam. Apabila Perusahaan mengalami kesulitan dalam menyampaikan laporan kecelakaan kerja tahap 1 maka dapat menyampaikan laporan secara lisan, pertelepon, faksimili atau alat komunikasi lainnya. Dan dapat mengirimkan laporan kecelakaan kerja tahap 1 di kemudian hari dan maksimal waktu pengembalian adalah 7 hari.

2. Setelah tenaga kerja dinyatakan sembuh / meninggal dunia oleh dokter yang merawat, pengusaha wajib mengisi form 3a (laporan kecelakaan tahap II) dan dikirim kepada PT. Jamsostek (persero) tidak lebih dari 2X 24 jam sejak tenaga kerja dinyatakan sembuh/meninggal. Selanjutnya PT. Jamsostek (persero) akan menghitung dan membayar santunan dan ganti rugi kecelakaan kerja yang menjadi hak tenaga kerja/ahliwaris.
3. Form Jamsostek 3a berfungsi sebagai pengajuan permintaan pembayaran jaminan disertai bukti-bukti:

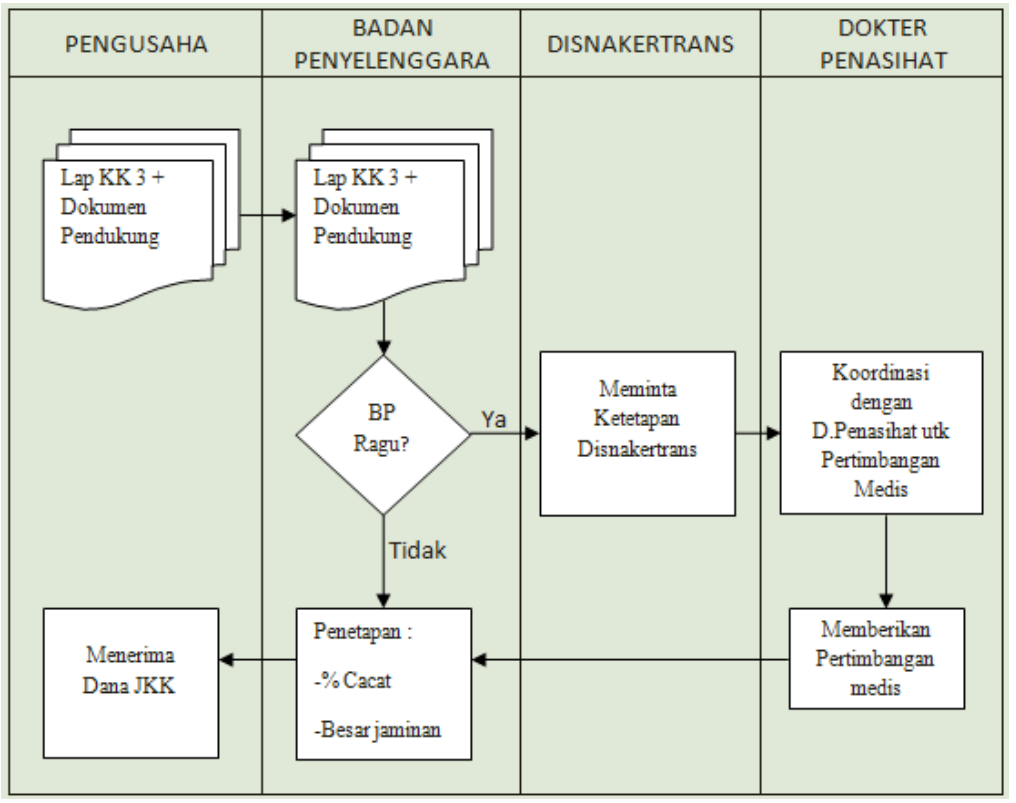
    1. Fotokopi kartu peserta (KPJ).
    2. Surat keterangan dokter yang merawat dalam bentuk form Jamsostek 3b atau 3c.
    3. Kwitansi biaya pengobatan dan perawatan serta kwitansi pengangkutan.

4.2.2.1. Flow Map Yang Diusulkan

Gambar 4.4

DFD Alur Kasus Naik Banding pada Laporan Kecelakaan Kerja

Pada Sistem yang sedang berjalan

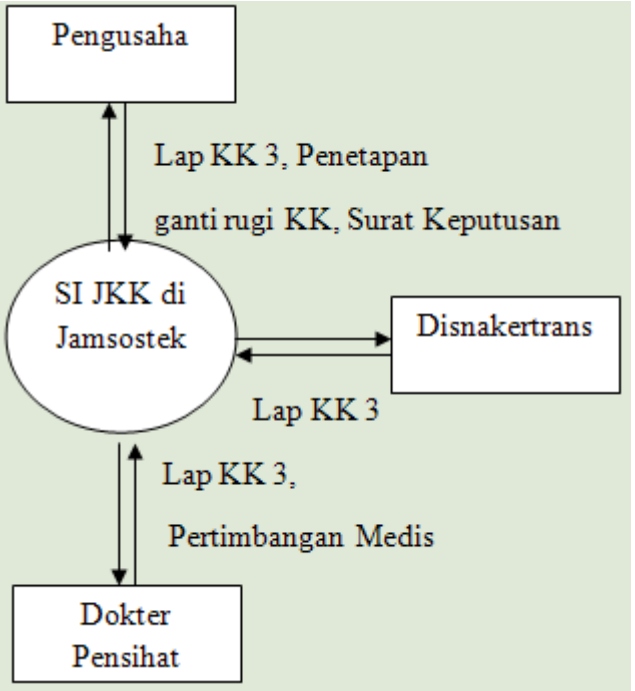


4.2.2.2. Diagram Kontek

Gambar 4.5

Diagram Kontek Alur Kasus Naik Banding pada Laporan Kecelakaan Kerja

Pada Sistem yang diusulkan

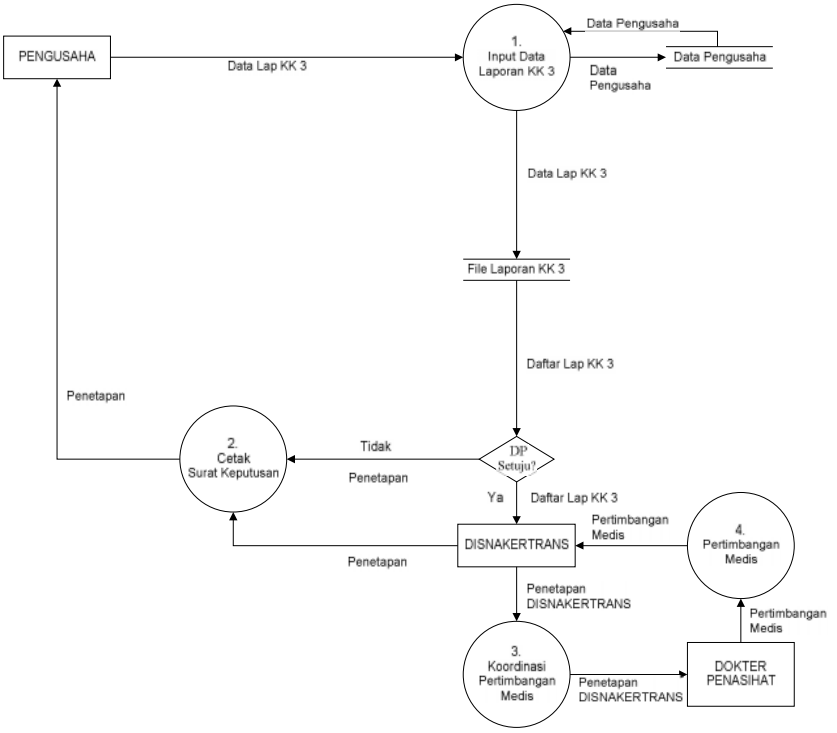


4.2.2.3. Data Flow Diagram

Gambar 4.6

DFD Alur Kasus Naik Banding pada Laporan Kecelakaan Kerja

Pada Sistem yang diusulkan



4.2.2.4. Kamus Data

1. Nama arus Data : Lap KK III

   Alias : -

   Aliran Data : pengusaha -P1, P1-F.Lap KK 3, F.Lap KK 3- kondisi, kondisi-disnakertrans

   Struktur Data : no_sutar,perihal,nama,noKPJ,bagian/departemen,tgl_lapor,FC_KPJ,FC_KTP,FC_Absensi,SPT_Perusahaan,BAD_Kepolosian,Surat_Ketkronis

2. Nama arus Data : Penetepan

Alias : -

Aliran Data : kondisi-P2, P2-Pengusaha, Disnakertrans-P2

Struktur Data : nama,no_suter,perihal,noKPJ,bagian/departemen,tgl_surat,tgl_lapor,besar_jaminan

3 Nama arus Data : Penetapan Disnakertrans

Alias : -

Aliran Data : Disnakertrans-P3, P3-D.Penasihat

Struktur Data : no_sutar,noKPJ,bagian/departemen,tgl_sutar,nama,tgl_lapor

4 Nama arus Data : Penetapan Medis

Alias : -

Aliran Data : D.Penasihat-P4, P4-Disnakertrans

Struktur Data : nama,noKPJ,bagian/departemen,surat_ketkronis,surat_DP

Normalisasi

Unormalisasi I

Peserta={no_surat, perihal, nama, bagian/departemen, tgl_surat, FC_KPJ, FC_KTP, FC_absensi, _perusahaan, BAP_kepolisian, surat_ketkronis, nama, no_surat, perihal, noKPJ, bagian/departemen, tgl_surat, tgl_lapor, besar_jaminan, no_surat,noKPJ, bagian/departemen, tgl_surat, nama, noKPJ,

tgl_lapor, nama, noKPJ, bagian/departemen,
surat_ketkronis,surat_DP}

Normalisasi I

Peserta={no_surat,tgl_surat,perihal,nama,no_KPJ,bagian/departemen,FC_KPJ,FC_KTP,KC_absensi,SPT_perusahaan,BAP_kepolisian,surat_ketkronis,besar_jaminan,surat_DP}

Normalisasi II

Peserta={no_KPJ*,nama,bagian/departemen}

Surat_JKK={no_surat,tgl_surat,perihal,FC_KPJ,FC_KTP,FC_absensi,SPT_perusahaan,BAP_kepolisian,surat_ketkronis,besar_jaminan,surat_DP,no_KPJ**}

Normalisasi III

Peserta={no_KPJ*,nama,bagian/departemen}

Surat_JKK={no_surat*,tgl_surat,perihal}

Lampiran={FC_KPJ,FC_KTP,FC_absensi,SPT_perusahaan,BAP_kepolisian,surat_ketkronis,besar_jaminan,surat_DP,no_KPJ**,no_surat**}

Boyce Codd

Peserta={no_KPJ*,nama,bagian/departemen}

Surat_JKK={no_surat*,tgl_surat,perihal}

Lampiran={no_KPJ**,FC_KPJ,FC_KTP,FC_absensi,SPT_perusahaan,BAP_kepolisian,surat_ketkronis,no_surat**}

Surat_Penetapan={no_surat**,besar_jaminan,no_KPJ**}

Dokter_P={no_KPJ**,surat_DP,no_surat**}

4.2.3. Evaluasi Sistem Yang Diusulkan

System yang diusulkan sesuai dengan system yang sedang berjalan tetapi sedikit lebih sederhana dari system yang sudah ada. Karena tidak membutuhkan aplikasi yang terlalu banyak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja merupakan resiko yang dihadapi oleh tenaga kerja yang melakukan pekerjaan. Untuk menanggulangi hilangnya sebagian atau seluruh penghasilannya yang di akibatkan oleh kematian atau cacat karena kecelakaan kerja baik fisik maupun mental, maka perlu adanya jaminan kecelakaan kerja.

Mafaat dari program Jaminan Sosial Tenaga Kerja, salah satunya adalah jaminan Keselamatan Kerja dari PT Jamsostek tersebut adalah agar ketika salah satu peserta Jamsostek mengalami kecelakaan kerja, dalam proses pemulihan kecelakaan tersebut tidak menghabiskan banyak biaya. Sehingga tabungan yang telah dikumpulkan selama bekerja di perusahaan tersebut tidak akan habis hanya karena kecelakaan kerja yang dialaminya tersebut.

Hanya saja tidak setiap karyawan mengetahui cara-cara mengklaim kasus yang sering ada, contohnya ketika mengalami kecelakaan kerja. Karena ketidaktahuannya karyawan mengenai proses mengklaim ini, tak jarang karyawan mengeluh karena lamanya pencairan dana asuransi dari kasus yang telah di klaim.

Jadi, proses pengklaiman JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja) di PT..Jamostek memakan banyak waktu sehingga proses pencairan dananya pun menagalami keterlambatan. Apalagi banyak peserta Jamsostek yang tidak mengetahui cara pengklaiman kasus .

5.2 SARAN

Pihak dari PT. JAMSOSTEK harus lebih mensosialisasikan mengenai tata cara klaim JKK (jaminan Kecelakaan Kerja) sehingga para peserta dapat langsung mengajukan kliam JKK (Jaminan Kecelkaan Kerja) tanpa harus

membuang waktu lama. Sehingga para peserta jamsostek yang tidak mengetahui menjadi mengerti dan tidak banyak mengeluh, karena mereka sudah mendapatkan penyuluhan tata cara pengajuan klaim JKK (jaminan Kecelakaan kerja).